

# PENYELENGGARAAN PROGRAM BELA NEGARA KODIM 0609/KABUPATEN BANDUNG KEPADA GENERASI MUDA DI KOTA CIMAHI

## CONDUCTING NATIONALISM PROGRAM FOR YOUTH OF THE CIMAHI CITY BY BANDUNG'S 0609 MILITARY COMMAND DISTRICT

Sarjono<sup>1</sup>

Universitas Pertahanan  
(ssarjono7@gmail.com)

**Abstrak** - Kota Cimahi sebagai bagian wilayah Kabupaten Bandung telah menjadikan kota yang penting, dilihat dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kodim 0609/Kabupaten Bandung memiliki tanggung jawab pembinaan masyarakat Kota Cimahi. Kaum muda di Kota Cimahi menghadapi dua masalah besar yakni pertama masalah sosial, seperti penggunaan napza dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan kegiatan negatif. Masalah kedua yang menyangkut, semangat berkebangsaan, rasa persatuan dan kesatuan yang dikhawatirkan berdampak kepada rendahnya semangat bela negara. Dalam pengamatan awal ada kesan bahwa generasi muda di wilayah Cimahi kurang bersosialisasi dengan Kodim 0609/Kabupaten Bandung. Melalui penelitian yang dilaksanakan, didapatkan hal yang cukup signifikan terkait dengan salah satu tugas Kodim 0609/Kabupaten Bandung, yakni pembinaan teritorial khususnya pembinaan demografi. Tidak terdapat Program Kerja yang mengarah kepada pembinaan generasi muda. Mengingat pembinaan demografi sangat prinsip dalam penyiapan kekuatan pertahanan, maka disarankan agar Kodim 0609/Kabupaten Bandung, penting membuat program yang terkoordinir dengan instansi terkait khususnya Pemkot Cimahi. Kodim 0609/Kabupaten Bandung sebagai unsur terdepan dalam menjalankan fungsi pembinaan teritorial dalam rangka pertahanan negara telah menjadikan kedudukannya adalah sangat strategis. Untuk mengoptimalkan agar memberikan pengetahuan manajemen, membuat visi dan misi, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, sehingga saling mendukung dan melengkapi sumber daya yang ada, Meningkatkan teknik berbicara dimuka umum kepada seluruh aparat teritorial dijajarannya dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pengarahan, serta melatih Bela Negara. Dengan demikian diharapkan penyelenggaraan program Bela Negara akan lebih optimal.

**Kata Kunci:** Peran Kodim 0609/Kabupaten Bandung, Bela Negara, Generasi Muda

**Abstract** --The City of Cimahi is a part of Bandung area, which has become a strategic city based on all aspect of life perspective. Those aspects are ideology, economic, social and culture. Bandung's 0609 Military Command Area has responsibility to cultivate residents of Cimahi City. The youth of Cimahi City have two huge problems namely the first is social issues including narcotics, drugs, and another negative activity. Second, is about nationalism as residents of the Republic of Indonesia. Those problems link with the matters of social solidarity and national spirit as an Indonesian. It needs consideration, because it will influence the value of nationalism and could make disintegration. This research has used a quantitative

---

<sup>1</sup> Kolonel Inf. Sarjono, S.E., M.M., M.Si (Han), Alumnus Mahasiswa Strata 2 Program Studi Strategi Perang Semesta Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan Tahun Akademik 2015-2016.

method and management theory. This theory is a process of decision maker and it is fundamental to build a policy. Cimahi Junior high School will become an object of this research. The results of analyzing have found some problem which is caused problems of the 0609 Military Command Area when conducting nationalism program for youth of Cimahi City. The main problem is the ability of human resources. They do not have knowledge of management, so it will cause the differences between planning and actuating. Bandung 0609 Military Command Area is a pioneer to run the territorial defense management in Cimahi City. It makes the City of Cimahi will become more important. To optimize that program, there are some suggestions as follow, increasing the understanding of the soldiers of Bandung 0609 Military Command Area about management. Build a target of that program, coordination with the government employee. The important thing is directions for soldiers in Bandung 0609 Military Command Area. If we could manage all problems, the nationalism programs will optimum.

**Key Words:** Military Command District, Nationalism, Youth

## Pendahuluan

**M**enurut Clausewitz setiap kegiatan, bila hendak dilakukan dengan suatu kecakapan yang luar biasa menuntut kualifikasi dari pikiran dan perasaan. Ketika hal tersebut muncul dari tingkat perbedaaan yang tinggi dan terlihat melauai prestasi, maka jiwa yang mengemudikannya (pemimpin) disebut jenius.<sup>2</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Sedarmayanti (2014) pemimpin organisasi dalam melakukan kegiatan organisasi membutuhkan keahlian untuk mengelola secara benar, sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi, dengan kata lain kemampuan penyelenggaraan suatu kegiatan dengan benar merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin,

Pada kehidupan militer, pemimpin merupakan faktor strategis dalam mencapai keberhasilan tugas pokoknya. Demikian pula satuan Kodim 0609/Kab.Bandung memiliki tugas dalam membina wilayahnya melalui pembinaan teritorial. Dalam program kerja Kodim 0609/Kab.Bandung TA 2015, telah ditentukan Program Pembinaan Teritorial untuk menciptakan Ruang, Alat dan Kondisi Juang yang Tangguh, Dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya program penanaman kesadaran rasa Bela Negara telah dilakukan oleh Kodim 0609/Kab.Bandung kepada semua komponen bangsa dalam mendukung tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Mahifal (2016) dalam artikelnya yang berjudul membangun wilayah Negara Kesatuan Republik

---

<sup>2</sup> Makmur Supriyanto, *Tentang Perang terjemahan On War Carl Von Clausewit.* (Jakarta: CV.Makmur Cahaya Ilmu, 2016) hlm. 85

Indonesia Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menjelaskan bahwa Indonesia memiliki lebih kurang 17.480 buah pulau dan menjadikannya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi dan kekayaan alam berlimpah. Luas wilayah Indonesia mencapai lebih kurang 7,7 juta km<sup>2</sup>, dimana 2/3 dari luasan tersebut merupakan wilayah perairan, sehingga tidaklah mengherankan bilamana Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang ke-2 di dunia (setelah Kanada), yaitu sepanjang 95.181 km. Secara geografis, Indonesia berada pada silang dunia yang sangat strategis, yaitu terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Hindia dan Pasifik), dimana keduanya merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia, baik secara ekonomis maupun politik.<sup>3</sup>

Oleh karena letaknya sangat strategis baik dalam hubungan global maupun regional tentunya memiliki keuntungan dan kerawanan ditinjau dari berbagai kepentingan. Kerawanan yang mungkin dihadapi dapat berupa ancaman,

gangguan, hambatan dan tantangan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi penyelenggara pertahanan negara. Kota Cimahi saat ini memiliki jumlah penduduk pada usia remaja yang cukup banyak tidak saja dari lingkungan SLTP namun juga sampai pada tingkat Mahasiswa diberbagai perguruan tinggi di Kota Cimahi. Pada penelitian pendahuluan, telah dilakukan koordinasi awal dengan pihak kepolisian, bahwa terdapat banyak remaja Kota Cimahi yang menggunakan narkoba bahkan sebagian yang tertangkap terbukti melakukan pengedaran narkoba. Memperhatikan temuan yang terjadi tersebut sebagaimana dikatakan oleh beberapa Kepala Sekolah SLTP, bahwa perilaku generasi muda saat ini sudah masuk pada katagori menguatirkan. Sedangkan bila ditinjau dari sudut bela negara, dimana negara sangat membutuhkan jiwa-jiwa anak bangsa yang cerdas dan rela berkorban untuk bangsa dan negara, maka peneliti merasa penting untuk mendalami permasalahan ini.

Sesuai Pasal 1 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara telah menguraikan, bahwa, sistem

---

<sup>3</sup> Mahifal. "Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Pembinaan Ideologi Dan Wawasan Kebangsaan". Jurnal Pedagogia FKIP-Unpak, 2016.

pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.<sup>4</sup>

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan dalam pertahanan negara tersebut, telah menempatkan TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai komponen cadangan dan pendukung, dimana setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam usaha pertahanan negara. Sistem yang demikian kompleks perlu penanganan secara terpadu dan lintas sektoral. Demikian pula halnya dengan tugas pemberdayaan wilayah pertahanan. Tanpa adanya pemberdayaan wilayah pertahanan, maka niscaya upaya untuk mewujudkan sistem pertahanan semesta akan mengalami kendala dan hambatan.

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, telah menegaskan

bahwa pemberdayaan wilayah pertahanan diselenggarakan oleh TNI di semua level organisasi dan strata kewilayahan. Satkowil Kodim 0809 sebagai bagian dari institusi TNI yang berada di bawah Korem 062 Kodam III Siliwangi dengan wilayah tugas meliputi Kota Cimahi, yang memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan teritorial di Kota Cimahi. Adapun cakupan wilayah yang menjadi tanggungjawab Kodim 0609/Kab. Bandung antara lain meliputi kota Cimahi.

Menurut data kependudukan bulan Februari 2014 adalah 561.386 jiwa, dimana kelompok usia remaja berjumlah 18 % atau sekitar 99.412 jiwa serta terdiri dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Memperhatikan kondisi di atas, menurut Mariana (2010) dalam bukunya yang berjudul Implementasi Otonomi Daerah dan kebijakan Pemerintah di wilayah Bandung menjelaskan bahwa Bandung memiliki beberapa kekuatan dari fungsinya sebagai Pusat Pemerintahan, Pusat Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian, Pusat Perdagangan, Pusat

---

<sup>4</sup> Pasal 1 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 127.

Industri Pusat Budaya dan Turisme, dan sebagai Etalase Jawa Barat.<sup>5</sup>

Demikian pula dengan Cimahi sebagai bagian dari wilayah Bandung telah menjadikan Kota Cimahi sangat strategis apabila dilihat dari berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sebagai jalur perlintasan antara Kota Bandung dengan wilayah Cianjur, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Jakarta yang tentu memiliki peranan penting dalam perekonomian wilayah. Kondisi ini mencerminkan adanya interaksi sosial dan budaya yang kompleks terjadi di Cimahi.

Sesuai yang dijelaskan oleh seorang peneliti Universitas negeri Semarang, Deka (2012) dalam *Journal of Educational Studies* tentang masyarakat multicultural, bahwa daerah yang memiliki corak multi kultur ini, diakui diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, sparatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati

hak-hak orang lain adalah bentuk nyata dari multikulturalisme itu.<sup>6</sup>

Hal itu tentunya mempengaruhi tingkat bela negara bagi warga masyarakat. Ditambahkan juga bahwa karena pengaruh globalisasi terhadap generasi muda juga begitu kuat. Pengaruh tersebut telah membuat banyak generasi muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Lebih lanjut, ditegaskan oleh Kepala Penerangan Kodam III/Siliwangi Kolonel Arm Robertson (2016) bahwa saat ini di wilayah Jawa Barat telah banyak terjadi berbagai isu. Adapaun isu-isu yang dimaksud di Jawa Barat memasuki awal tahun 2016, seperti terjadinya teror bom yang melibatkan warga Jawa Barat, pro kontra Gafatar, hingga perilaku menyimpang lesbian, gay, biseks, dan transgender (LGBT) dan kasus narkoba. Semuanya bisa mengganggu stabilitas pertahanan keamanan. Selain itu juga Robertson mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk terus meningkatkan persatuan dan kesatuan, sehingga tidak mudah tercerai-berai karena perbedaan suku agama ras dan antar golongan

---

<sup>5</sup> Dede Mariana. "Otonomi Daerah Dan Kebijakan Publik". (Bandung, Lapsindo,2010)

---

<sup>6</sup>Deka (2012). "Interaksi Sosial Antar Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang Dalam Perspektif Multikultura". *Jurnal of Educational Social Study Universitas Negeri Semarang*.Tahun 2012.

(SARA). Hal lain yang perlu diingatkan, oleh Robertson, bahwa bahaya narkoba sebagai salah satu dari pengaruh negatif akibat kemajuan zaman, juga saat ini sudah dalam taraf yang cukup mengkhawatirkan. Sudah banyak para aparat, politisi, mahasiswa sampai publik figur tersangkut dalam pemakaian dan pengedaran narkoba. Bahkan sudah masuk kepada kalangan pelajar SMA, SMP dan tingkat Sekolah Dasar di Jawa Barat<sup>7</sup>.

Mencermati fenomena permasalahan generasi muda di atas, dalam upacara jadi Pramuka ke 54 di Cimahi menurut Walikota Cimahi Atty Suharti (2015) menyampaikan keprihatinannya bahwa kaum muda di Kota Cimahi menghadapi dua masalah besar yakni pertama masalah sosial mencakup maraknya penggunaan napza dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan kegiatan negatif. Selanjutnya yang kedua adalah masalah kebangsaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia mencakup rendahnya solidaritas sosial, semangat berkebangsaan, persatuan dan kesatuan yang dikhawatirkan berdampak rendahnya semangat bela negara dan

disintegrasi bangsa. Oleh karenanya menurut Walikota Cimahi permasalahan tersebut haruslah ditanggulangi oleh seluruh warga Cimahi semua, dan juga kebersamaan antara berbagai komponen di Kota Cimahi harus ditingkatkan.<sup>8</sup>

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, merupakan tantangan bagi satuan Kodim 0609/Kab.Bandung dalam mengembangkan pembinaan teritorial diwilayahnya. Oleh karenanya didalam perencanaan Kodim 0609, sasaran pembinaan teritorial diarahkan untuk pembinaan generasi muda terutama tentang kesadaran bela negara. Generasi muda atau masa remaja adalah sebagai masa untuk mencari identitas. Pada usia tersebut merupakan proses pertumbuhan kepribadian yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Dilihat dari tingkat pendidikan yaitu mereka yang masih menduduki di bangku sekolah SMP dan SMA setingkat. Memperhatikan hal itu maka penelitian yang dilakukan adalah terkait kepada tingkat bela negara bagi generasi muda ditingkat SMP. Berdasarkan wilayah pembinaan Kodim

---

<sup>7</sup> Robertson .“Perlu Kekompakan dalam Memebendung Narkoba” (<http://www.pikiranrakyatonline.com>, diunduh pada 1 September 2016)

---

<sup>8</sup> Irawan. “Walikota: Pramuka Bentuk Generasi Unggul”. (<http://www.antarajabar.com>, diunduh pada tanggal 1 September 2015)

0609/Kab.Bandung yang mencakup Kota Cimahi, maka pembinaan bela negara kepada generasi muda untuk difokuskan kepada pelajar setingkat SMP di wilayah Kota Cimahi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif adalah berusaha memahami dan manafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>9</sup> Penelitian ini mencakup tentang peran Kodim 0809 dalam meningkatkan kesadaran bela negara kepada para generasi muda. Peneliti menganggap penting bahwa bela negara merupakan dasar dari kekuatan negara Indonesia dan hal ini juga bila ditinjau dari perpektif strategi pertahanan semesta. Berdasarkan uraian permasalahan dan fenomena kondisi generasi muda dihadapkan dengan semangat bela negara di wilayah Kodim 0609/Kabupaten Bandung, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa tentang penyelenggaraan berdasarkan manajemen Kodim 0609/ Kabupaten Bandung yang memiliki tugas pokok pemberdayaan

wilayah pertahanan di darat melalui pembinaan teritorial. Tujuan selanjutnya untuk menganalisa kendala dan permasalahan yang timbul diakibatkan pada pelaksanaan baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi oleh Kodim 0609/ Kabupaten Bandung dalam menjalankan manajemen penyelenggaraan untuk meningkatkan kesadaran bela negara yang kuat di kalangan generasi muda di Kota Cimahi.

### **Teori Manajemen Strategis**

Menurut Sedarmayanti (2016) Manajemen strategis adalah proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen strategis adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajarannya. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan

---

<sup>9</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Administrasi". (Bandung, Alfabeta, 2010).

perumusan perencanaan dalam jangka panjang, implementasi strategi dan analisis serta pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>10</sup>

Teori manajemen strategis ini merupakan teori utama yang dipergunakan peneliti untuk membahas data yang didapat selama penelitian. Mengingat bahwa satuan Kodim merupakan satuan terdepan dalam pembinaan teritorial, dengan demikian memiliki nilai yang sangat strategis. dapat mengelola wilayah teritorial dengan benar. Demikian juga kepemimpinan yang baik akan dHal ini sesuai yang dijelaskan dalam Buku Induk Pembinaan Teritorial (2006) bahwa Kodim memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan wilayah di darat dalam rangka mendukung kebijakan pertahanan negara yang bersifat semesta.

### **Teori peran**

Menurut Linton (2012), telah mengembangkan Teori Peran yang menggambarkan tentang implementasi dari interaksi sosial dalam terminologi

aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya, sebagai militer, dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.<sup>11</sup>

Kemudian lebih lanjut ditambahkan oleh Glen Elder (2012) untuk membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan *life-course* yang memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.<sup>12</sup>

Sebagai landasan tugas Kodim 0609/Kabupaten Bandung adalah berdasarkan Pasal 5 undang-undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, juga

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. Sedarmayanti, M.Pd., APU. "Manajemen strategi". (Jakarta, Aditama, 2016).

---

<sup>11</sup> Dale S. Deardorff DM dan Greg Williams. "Synergy Leadership in Quantum Organizations". (Fesserdorff Consultants, 2006).

<sup>12</sup> *Ibid.*



telah dijelaskan tentang peran TNI. Uraian peran TNI yang terdapat dalam Undang-undang tersebut adalah TNI berperan sebagai alat negara dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.

Memahami penjelasan diatas, teori peran dari *Linton* sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Peran dalam Pembinaan Teritorial dalam implementasinya adalah melalui manajemen, dengan demikian peran tersebut akan dapat berguna bagi masyarakat. Penelitian ini adalah tentang manajemen Kodim 0609/Kab.Bandung dalam melaksanakan kegiatan kesadaran Bela Negara pada generasi muda. Oleh karena itu sebagai landasan hukumnya Kodim 0609/Kab.Bandung yang juga sebagai institusi TNI, Kodim menjalankan perannya sesuai dengan undang-undang TNI Nomor 34 tahun 2004, yaitu untuk menyiapkan komponen pertahanan negara di darat melalui pemahaman tentang manajemen penyelenggaraan program bela negara kepada seluruh komponen bangsa.

## **Teori Perilaku Organisasi**

Sesuai yang dijelaskan oleh Sutarto (1985) bahwa perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakan perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Mencermati keterkaitannya sebagai organisasi, maka satuan kodim 0609/Kab.Bandung guna mencapai tujuan organisasi yang juga merupakan sasaran dari tugas pokoknya sangat dipengaruhi oleh perilaku personel didalamnya. Tugas pokok Kodim 0609/Kab.Bandung berdasarkan Peraturan Kasad nomor 54 Tahun 2014 adalah melaksanakan pembinaan teritorial di wilayah, dengan obyek pembinaan teritorial meliputi geografi, demografi dan kondisi sosial.

---

<sup>13</sup> Sutarto, "Dasar-dasar Organisasi". (Yogyakarta, Gadjah Mada University, 1985)

## **Konsep Kebijakan Pertahanan Negara**

Menurut Permenhan RI Nomor 54 tahun 2014 tentang buku putih pertahanan Indonesia, telah menjelaskan kebijakan pemerintah dalam bidang pertahanan yaitu:

“Pertahanan negara diselenggarakan melalui usaha membangun dan membina kemampuan daya tangkal untuk menanggulangi setiap bentuk ancaman. Pemerintah berkewajiban menyiapkan pertahanan negara secara dini dalam suatu sistem pertahanan yang bersifat semesta. Kesemestaan yang melibatkan seluruh warga negara sesuai peran dan fungsi dilaksanakan dalam bentuk Pertahanan Militer dan Pertahanan Nirmiliter”<sup>14</sup>

Dalam implementasinya untuk pertahanan militer dilaksanakan oleh unsur TNI sebagai komponen Utama Sedangkan pertahanan nirmiliter sesuai Buku Putih Kebijakan Pertahanan (2014) menjelaskan tentang kebijakan bahwa Pertahanan Nirmiliter merupakan kekuatan pertahanan negara yang dibangun dalam kerangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman nonmiliter. Lapis pertahanan nirmiliter tersusun dalam

fungsi keamanan untuk keselamatan umum yang mencakup penanganan bencana alam dan operasi kemanusiaan lainnya, sosial budaya, ekonomi, psikologi pertahanan, yang pada intinya, hal yang telah dikemukakan diatas, sangat berkaitan dengan pemikiran kesadaran Bela Negara yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia.<sup>15</sup>

## **Konsep Pembinaan Teritorial**

Pembinaan Teritorial merupakan salah satu bentuk dari tugas Operasi Militer Selain Perang yang dilaksanakan TNI yaitu untuk memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta (Undang-Undang No.34 Tahun 2004 Tentang TNI Pasal 7 Ayat 2). Sedangkan pada Pasal 8, salah satu tugas Angkatan Darat adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Dalam rangka untuk mendukung tugas tersebut, TNI AD harus melakukan berbagai upaya, pekerjaan dan tindakan agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. Upaya, pekerjaan dan tindakan tersebut dilakukan dengan istilah yang disebut dengan

---

<sup>14</sup> Kementerian Pertahanan RI (2014). “Buku Putih Kebijakan Pertahanan Negara”. (Jakarta, Kemenhan, 2014)

---

<sup>15</sup> Kementerian Pertahanan RI (2014). “Buku Putih Kebijakan Pertahanan Negara”. (Jakarta, Kemenhan, 2014)

Pembinaan Teritorial, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan operasi ataupun pembinaan, yang sifatnya sebagai fungsi utama TNI AD, dalam rangka tercapainya Tugas Pokok TNI AD.<sup>16</sup>

Pembinaan teritorial yang dilaksanakan oleh Komando Kewilayahan dalam rangka mewujudkan pertahanan negara pada hakekatnya adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian agar terwujud kemandirian TNI-Rakyat, terwujudnya kesadaran berbangsa dan bernegara, berwawasan kebangsaan dan kesadaran Bela Negara serta cinta tanah air. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya sistem pertahanan negara, diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Sehingga dari tumbuhnya rasa nasionalisme akan memperkuat ketahanan nasional yang dapat menangkal setiap ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. Adapun dalam melaksanakan pembinaan teritorial menurut Kasad (2007), adalah melalui metode pembinaan teritorial yaitu;

- a. Bhakti TNI adalah upaya, pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Satuan Jajaran TNI AD dalam membantu pemerintah menyelenggarakan kegiatan bantuan kemanusiaan untuk menangani masalah-masalah sosial atas permintaan instansi terkait dan atau inisiatif sendiri dan terkoordinasi, serta berbagai hal yang terkait dengan penyiapan wilayah pertahanan di darat dan kekuatan pendukungnya yang dilaksanakan baik secara berdiri sendiri maupun bersama-sama dengan instansi terkait dan komponen masyarakat lainnya yang dilaksanakan melalui operasi Bhakti dan Karya Bhakti.<sup>17</sup>
- b. Pembinaan Perlawanan Wilayah (Binwanwil) dalam kegiatan Binter adalah upaya, pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Satuan Jajaran TNI AD dalam rangka mewujudkan kekuatan pertahanan aspek darat, baik yang menyangkut wilayah pertahanan maupun kekuatan pendukung yang memiliki ketahanan dalam semua aspek kehidupan dan memiliki kemampuan dan keterampilan

---

<sup>16</sup> Undang-Undang No.34 Tahun 2004 Tentang TNI Pasal 7 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 127.

---

<sup>17</sup> Kasad. "Bujuknik tentang Binter Surat Keputusan Kasad Nomor Skep 98/V/2007". (Jakarta, Mabesad, 2007).

serta upaya Bela Negara, untuk menangkal setiap ancaman dan gangguan yang membahayakan kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI yang dilaksanakan sesuai kewenangan dan Peraturan Perundang-undangan.<sup>18</sup>

- c. Komunikasi sosial (Komsos) dengan masyarakat diarahkan untuk terbangunnya hubungan emosional yang positif, antar Prajurit dengan masyarakat, sehingga Prajurit TNI AD mencintai rakyat dan dicintai rakyat serta terbangunnya kesadaran Bela Negara terhadap masyarakat.<sup>19</sup>

### **Konsep Bela Negara**

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sedangkan pembinaan kesadaran Bela Negara adalah segala usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap sikap dan perilaku warga negara.

---

<sup>18</sup> Kasad. "Bujuknik tentang Binter Surat Keputusan Kasad Nomor Skep 98/V/2007". (Jakarta, Mabesad, 2007).

<sup>19</sup> Ibid.

(Ditpothan,2014). Sehingga hakekat dari pembinaan kesadaran Bela Negara yaitu membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme serta memiliki ketahanan yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>20</sup>

Dalam penyampaian tentang kesadaran Bela Negara dapat ditinjau melalui nilai dasar. Adapun hal hal yang termasuk didalamnya adalah sebagai berikut: nilai-nilai kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai idiologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan Bela Negara baik secara fisik maupun non fisik.

### **Pembahasan**

Mencermati hasil analisa yang telah diuraikan diatas, telah dapat diketahui bahwa penyelenggaraan program tentang pemahaman Bela Negara di lingkungan SMP di Cimahi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih adanya kendala yang dihadapi. Oleh karena itu pada sub pasal ini, mengenai pembahasan akan dievaluasi dengan menggunakan teori manajemen.

---

<sup>20</sup> Dirpothan (2014). "Kebijakan Bidang Potensi Pertahanan", (Jakarta, Kementerian Pertahanan RI, 2014)

Ditpothan,2014).

Menurut Sedarmayanti (2014) manajemen strategis merupakan proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Analisis yang dilaksanakan adalah dengan membahas tentang penyelenggaraan tersebut berikut aspek didalamnya dan juga kendala yang dihadapi. Dengan demikian bisa dilihat kekurangannya. Sebagai koreksi untuk kegiatan serupa agar lebih berhasil<sup>21</sup>.

#### **Penyelenggaraan Pembinaan Bela Negara Pelajar SMP di Cimahi**

Seperti yang telah diketahui dalam analisa, bahwa satuan tersebut telah melaksanakan program pembinaan perlawanan wilayah yang mana didalamnya adalah program pemberian pemahaman Bela Negara kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Kodim 0609/Kab.Bandung memiliki peran di masyarakat. Menurut Linto (2012) peran adalah menggambarkan adanya interaksi sosial dan berperilaku sesuai

peran tersebut<sup>22</sup>. Kodim 0609/Kab.Bandung dalam menjalankan perannya, telah mendasari surat Keputusan Panglima TNI Nomor SKEP/455/XII/2005 tanggal 16 Desember 2005 dijelaskan bahwa pembinaan perlawanan wilayah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat. Program pemahaman Bela Negara yang dilaksanakan satuan Kodim 0609/Kab. Bandung merupakan program yang sesuai dengan perintah dari Panglima TNI.

#### **Perencanaan**

Menurut teori manajemen bahwa proses manajemen diawali dengan perencanaan. Kodim 0609/Kab. Bandung merupakan satuan teritorial TNI AD dalam Buku Induk Pembinaan Teritorial telah melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pembinaan teritorial dengan mengacu kepada manajemen teritorial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka langkah awal dari penyelenggaraan kegiatan pemahaman Bela Negara pelajar SMP di

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. H. Sedarmayanti, M.Pd., APU. "Manajemen strategi". (Jakarta, Aditama, 2016).

Cimahi telah sesuai yaitu dengan tahap perencanaan.<sup>23</sup>

Lebih jauh dijelaskan dalam manajemen strategis adalah proses atau rangkaian kegiatan yang bersifat mendasar dan menyeluruh. Dengan demikian dalam perencanaan harus menyeluruh dan diperkuat oleh unsur lain, tentang adanya rangkaian proses dalam perencanaan, yaitu adanya hubungan antara lain fungsi perencanaan dan fungsi administrasi. Hal ini masih belum secara tegas digambarkan dalam pelaksanaan program tersebut oleh Kodim 0609. Mengingat bahwa fungsi Administrasi adalah aspek penting dalam manajemen strategis. Hubungan yang dimaksud dalam hal ini, antara lain adalah mengenai perijinan waktu penyelenggaraan kegiatan pemahaman Bela Negara. Dimana administrasi berkaitan dengan kewenangan perijinan penyelenggaraan tidak berada dalam kewenangan Kodim 0609, namun berada di pihak Sekolah, dimana kegiatan ini berlangsung.

Dalam pengajuan ijin untuk menyelenggarakan kegiatan itu, tentunya harus dilengkapi dengan rencana tertulis,

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. H. Sedarmayanti, M.Pd., APU. "Manajemen strategi". (Jakarta, Aditama, 2016).

tentang bagaimana program tersebut hendak dilaksanakan. Hal ini merupakan perilaku organisasi yang seharusnya dilaksanakan, menurut Sutarto (1985) perilaku organisasi diawali dari perilaku individu yang berada dalam organisasi tersebut. Koordinasi tanpa perencanaan yang matang telah menunjukkan perilaku individu yang belum profesional<sup>24</sup>. Oleh karenanya hal ini perlu dilakukan, agar pihak terkait seperti, sekolah dan Kantor Dinas Pendidikan memahami tentang gambaran program pemahaman Bela Negara. Menurut Ditpothan (2014) kesadaran Bela Negara adalah segala usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap sikap dan perilaku warga negara. Oleh karenanya perencanaan memerlukan keterkaitan antara unsur lain dalam hal ini adalah administrasi.<sup>25</sup>

Tujuan dari hubungan antara fungsi perencanaan dan fungsi administrasi, adalah untuk memberikan ruang dan waktu

---

<sup>24</sup> Sutarto, "Dasar-dasar Organisasi". (Yogyakarta, Gadjah Mada University, 1985).

<sup>25</sup> Dirpothan. "Kebijakan Bidang Potensi Pertahanan". (Jakarta, Kementerian Pertahanan RI, 2014) Ditpothan, 2014).

kepada pihak-pihak penerima kegiatan, untuk beradaptasi dan menentukan responnya dari perencanaan yang telah disusun oleh Kodim 0609 Cimahi. Demikian juga bagi Kodim 0609 Cimahi, respon yang diterima dari sekolah menjadi dasar dalam melengkapi rencana selanjutnya yang akan dibuat. Sehingga kematangan dari proses perencanaan dapat tercapai.

### **Pengorganisasian**

Dalam pentahapan manajemen strategis selanjutnya adalah pengorganisasian. Tahap ini juga sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab. Bandung yaitu dengan tergambar dengan menggunakan struktur organisasi fungsional yaitu sesuai jabatan dalam satuan Kodim. Dalam teori manajemen strategis dijelaskan bahwa pengorganisasian dengan menggunakan organisasi fungsional yaitu antara sumber daya manusia, tugas dan sarana yang ada padanya, juga akan melekat pada kedudukannya di struktur organisasi tersebut. Menurut Sutarto (1985) bahwa perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang

ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Sehingga organisasi fungsional dapat lebih efektif<sup>26</sup>

Oleh karenanya pengorganisasian yang direncanakan oleh Kodim 0609 sudah sesuai. Dalam manajemen strategis, pengorganisasian juga harus dikaitkan dengan penggunaan sumber daya lain yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Oleh karenanya dalam menyusun organisasi, keterlibatan sumber daya sangat perlu dimunculkan, agar organisasi terlihat menjadi lebih lengkap.

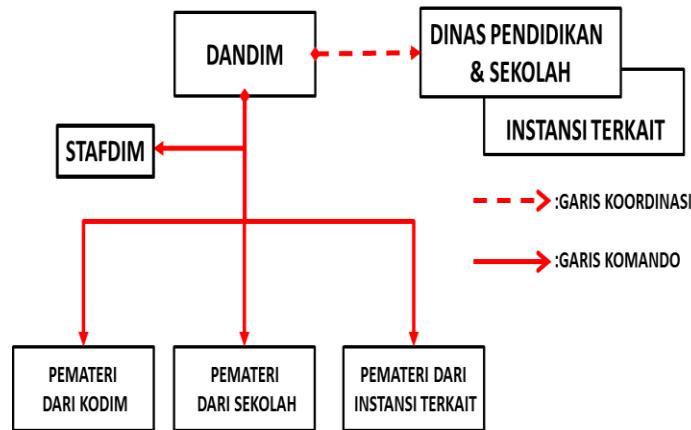
Pada Gambar 2: Contoh Struktur Organisasi menunjukkan bahwa organisasi fungsional yang disusun oleh Kodim 0609/Kab. Bandung tidak hanya melibatkan unsur Kodim saja melainkan telah diperkaya dengan sumber daya manusia dari institusi lain. Menurut Sutarto (1985) bahwa organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu, yang meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek

---

<sup>26</sup> Oc.it.

yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi.<sup>27</sup> Sebagai ilustrasi susunan organisasi yang telah disesuaikan dengan teori manajemen oleh peneliti:

program pemahaman Bela Negara kepada pelajar SMP di Cimahi, tentunya tidak sama dengan cara-cara militer dalam memberikan instruksi. Oleh karenanya,



**Gambar 2: Contoh Struktur Organisasi** (Sumber: Diolah Peneliti)

Dengan dicontohkan adanya pemberi materi selain unsur Kodim dapat ditambah dengan unsur dari pihak sekolah maupun pihak lain, maka organisasi dalam penyelenggaraan Bela Negara di SMP terlihat lebih tepat, karena ketrlibatan individu didalamnya dapat lebih optimal sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang dimaksud.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahapan setelah pengorganisasian. Untuk melaksanakan atau mengimplementasikan program ini sangat dibutuhkan seni dan pengetahuan. Dalam artian, bahwa tahap pelaksanaan

pengalaman sebagai bekal pengetahuan yang cukup bagi penyelenggara merupakan faktor penting, agar program itu dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Demikian juga organisasi penyelenggara, harus flexible untuk menyikapi dinamika pelaksanaan, sehingga seni dalam menyesuaikan keadaan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan, juga perlu dilakukan oleh penanggung jawab agar kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai rencana.

Mencermati hasil analisa bahwa Kodim 0609 telah melaksanakan kegiatan pemahaman terhadap Bela Negara dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

<sup>27</sup> Sutarto, "Dasar-dasar Organisasi". (Yogyakarta, Gadjah Mada University, 1985).



Hal ini tentunya telah mengindikasikan, penanggung jawab sudah memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan itu, dengan pengertian pengetahuannya sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa Komandan Kodim 0509/Kab.Bandung telah memahami tentang pembinaan teritorial. Sesuai Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI Pasal 7 Ayat 2 dijelaskan bahwa Pembinaan Teritorial merupakan salah satu bentuk dari tugas Operasi Militer Selain Perang yang dilaksanakan TNI yaitu untuk memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta.<sup>28</sup> Demikian juga dalam penyelenggaraannya, sesuai data primer yang didapat menjelaskan mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir telah diselenggarakan. Keberhasilan ini juga telah menunjukan bahwa penanggung jawab kegiatan, dalam hal ini adalah Komandan Kodim 0609 sudah memiliki seni dalam mengendalikan kegiatan yang baik.

### **Pengawasan**

Sebagai tahap akhir dalam manajemen strategis adalah pengawasan. Menurut

Sedarmayanti (2014) pengawasan merupakan bentuk dari penilaian untuk mengetahui informasi-informasi, apakah kegiatan itu sudah berjalan dengan baik atau perlu ditingkatkan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan dapat secara bertahap maupun sebagai evaluasi di akhir kegiatan. Mengingat bahwa keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan belum tentu akan berhasil di waktu mendatang. Sehingga hasil dari pengawasan ini dapat menjadi pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan yang sama di waktu mendatang, namun sudah tentu tetap mempertimbangkan perubahan internal dan eksternal agar didapat rumusan yang tepat tentang kegiatan tersebut.

Kodim 0609/Kab. Bandung telah melaksanakan pengawasan dalam kegiatan tersebut sesuai dengan manajemen teritorial yang diterapkannya. Akan tetapi, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan hanya bersifat internal dan belum melibatkan hasil analisis dari penerima kegiatan. Tentunya dalam melaksanakan analisis harus berimbang dari instansi penerima dan Kodim sebagai pemberi dan pelaksana kegiatan. Adanya masukan dari

---

<sup>28</sup> Undang-Undang No.34 Tahun 2004 Tentang TNI Pasal 7 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 127.

sisi yang berbeda akan menambah wawasan bagi satuan Kodim 0609 selaku penyelenggara, sehingga akan mendapat rumusan yang lebih tepat, dalam hal bagaimana untuk kedepannya, agar kegiatan ini mampu meningkat serta lebih berhasil dari sebelumnya.

Mencermati pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program pemahaman Bela Negara merupakan program yang didasari adanya satuan atas dalam hal ini berjenjang dari Korem sampai dengan tingkat pusat . Dimana dalam mengimplementasikan pembinaan perlawanan wilayah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat serta rasa Bela Negara. Sebagai implementasikan penyelenggaraan Kodim 0609 telah menggunakan manajemen teritorial dimana pentahapannya diawali dengan perencanaan. Dalam hal perencanaan telah ditemukan kekurangan yaitu korelasi antara fungsi administrasi dan fungsi perencanaan belum sempurna. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat hambatan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Surat Keputusan Panglima TNI Nomor SKEP/455/XII/2005 tanggal 16 Desember 2005 tentang Pembinaan Perlawanan Wilayah.

Tujuan dari hubungan antara fungsi perencanaan dan fungsi administrasi, adalah untuk memberikan ruang dan waktu kepada pihak-pihak penerima. Hubungan yang dimaksud dalam hal ini, antara lain adalah mengenai perijinan waktu penyelenggaraan kegiatan pemahaman Bela Negara. Dimana administrasi berkaitan dengan kewenangan perijinan penyelenggaraan bukan merupakan kewenangan Kodim 0609, namun berada di pihak sekolah, dimana kegiatan ini berlangsung. Sehingga hubungan tersebut sebisa mungkin di tata seawal mungkin agar perencanaan dapat berjalan dengan baik.

Pada penyusunan struktur organisasi masih bersifat intern belum menampilkan keterlibatan sumber daya yang lain. Hal ini penting untuk diwujudkan mengingat Kodim 0609/Kab. Bandung tidak bisa melaksanakan kegiatan itu secara mandiri dan tentunya pihak diluar Kodim akan lebih menentukan keberhasilan program itu. Oleh karenanya dalam menyusun struktur organisasi, keterlibatan sumber daya sangat perlu dimunculkan, agar organisasi terlihat menjadi lebih lengkap. Secara umum penyelenggaraan

kegiatan pemahaman dalam Bela Negara telah diselenggarakan, Hal ini tentunya telah mengindikasikan, penanggung jawab sudah memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan itu, dengan pengertian pengetahuannya sudah sangat baik. Keberhasilan ini juga telah menunjukkan bahwa penanggung jawab kegiatan, dalam hal ini adalah Komandan Kodim 0609/Kab. Bandung sudah memiliki seni dalam mengendalikan kegiatan secara efektif.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang Kodim 0609/Kab. Bandung telah melaksanakan pengawasan. Hasil dari pengawasan ini digunakan sebagai evaluasi untuk kesempurnaan kegiatan yang akan datang. Namun dalam melaksanakan analisis evaluasi belum melibatkan pihak lain seperti pihak sekolah, Dinas Pendidikan dan Kepala Kesbangpol Kota Cimahi. Dengan demikian dalam evaluasi ini terkesan hanya sepihak dan belum dikoordinasikan dengan pihak lain diluar Kodim. Menurut Fayol (1925) bahwa dalam teori manajemen pengkoordinasian (coordinating) merupakan dengan memastikan sumber-sumber daya dan kegiatan organisasi berlangsung secara

harmonis dalam mencapai tujuannya. Oleh karenanya masukan dari instansi lain yang mendukung dan terlibat dalam kegiatan itu akan memperkaya wawasan Kodim 0609/Kab. Bandung dalam merumuskan metode yang dapat dipergunakan pada masa mendatang.<sup>30</sup>

### **Kendala Pembinaan Bela Negara Pelajar SMP di Cimahi**

Menurut Sedarmayanti (2014) dijelaskan bahwa kendala setiap manajemen berawal dari tahapan yang dibuat tidak sesuai dengan tahapan manajemen. Dari hasil analisa diatas bahwa penyelenggaraan kegiatan Bela Negara oleh Kodim 0609 masih perlu ditingkatkan dalam pengaturan atau manajemen pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan tahapan paling awal adalah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan demikian langkah selanjutnya dalam manajemen agar terlihat. Adapun kendala yang disampaikan dapat dipilah menjadi lebih jauh ditegaskan bahwa Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan perumusan perencanaan dalam jangka panjang, implementasi strategi dan analisis serta

---

<sup>30</sup> Dale S. Deardorff DM dan Greg Williams. "Synergy Leadership in Quantum Organizations". (Fesserdorff Consultants, 2006)

pengendalian. Oleh karenanya menetapkan sasaran merupakan uraian dari penentuan strategi sehingga dapat dipahami oleh semua pihak tentang sasaran yang akan dicapai baik secara kegiatan itu sendiri maupun yang berkaitan dengan materi.

Sesuai hasil analisa diatas telah mengakibatkan timbulnya kendala yang bersifat intern dan ekstern. Untuk kendala ekstern adalah yang bermula dari dalam lingkungan Kodim seperti yang dijelaskan diatas yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas, dalam menyampaikan pencerahan tentang Bela Negara. Kemudian keterbatasan piranti lunak yang mendukung kegiatan itu, referensi itu dimaksudkan yang khusus untuk pelajar setingkat SMP, dan selanjutnya adanya kegiatan insidental yang mendadak. Sedangkan kendala dari luar Kodim atau ekstern adalah terjadinya penilaian materi yang berulang-ulang, jadwal pelajaran disekolah yang padat sehingga rencana waktu penyelenggaraan terkadang ada perubahan. Seni dan kreatifitas dalam menyelenggarakan kegiatan sangat perlu dilatih secara terus menerus. Kodim 0609/Kab.Bandung masih terbatas dapat mengemas program pemahaman Bela

Negara sehingga menimbulkan rasa jenuh para pelajar SMP. Bila hal ini tidak diantisipasi maka program tersebut kurang memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pembahasan diatas maka kendala yang terjadi memiliki pengaruh yang cukup besar bagi manajemen penyelenggaraan pemahaman Bela Negara Kodim 0609/Kab.Bandung. Mengingat bahwa hal yang dominan dari kendala itu adalah aspek sumber daya manusia. Pengetahuan yang kurang terhadap manajemen akan menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan perencanaan. Kodim sebagai unsur terdepan dalam menjalankan fungsi pembinaan teritorial dalam rangka pertahanan negara telah menjadikan kedudukannya adalah sangat strategis.

Menurut Permenhan RI Nomor 54 tahun 2014 tentang kebijakan pertahanan dijelaskan bahwa pertahanan negara diselenggarakan melalui usaha membangun dan membina kemampuan daya tangkal untuk menanggulangi setiap bentuk ancaman. Pemerintah berkewajiban menyiapkan pertahanan negara secara dini dalam suatu sistem pertahanan yang

bersifat semesta. Kesemestaan yang melibatkan seluruh warga negara sesuai peran dan fungsi dilaksanakan dalam bentuk Pertahanan Militer dan Pertahanan Nirmiliter. Dengan demikian dalam kaitannya dengan pertahanan negara yang

bersifat semesta telah memberikan tanggung jawab besar kepada Kodim dalam membina masyarakatnya terutama Bela Negara sehingga memiliki daya tangkal terhadap berbagai bentuk ancaman.

**Tabel: Analisis Penyelenggaraan Bela Negara Kodim 609/Kab.Bandung**

TAHAP MANAJEMEN KODIM 0609 KAB.BANDUNG	HASIL ANALISIS TEORI MANAJEMEN STRATEGIS	KENDALA YANG DITIMBULKAN
Perencanaan	Perencanaan yang disusun belum mendasari visi yang ditentukan oleh satuan atas	Ketergantungan dengan instansi lain dalam menentukan waktu dan tempat serta kesediaan pihak sekolah
Pengorganisasian	Belum mengikutkan sumber daya dari instansi lain	Instansi lain tidak dapat berinisiatif dan kreatif karena menunggu program Kodim
Pelaksanaan	SDM belum kreatif dan kemampuan berbicara di depan pelajar masih terbatas sehingga berjalan seadanya	Pelajar jenuh dan kurang perhatian, karena materi yang disampaikan mengulang-ulang
Pengawasan	Belum ada tindakan pengawasan yang khusus untuk mengetahui kinerja dari aparat	Penyampaian materi n dan tidak dapat mengukur keberhasilan

Sumber : Diolah Peneliti

### Kesimpulan

Analisis penyelenggaraan bela negara Kodim 0609/Kab.Bandung kepada generasi muda dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program bela negara yang dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab.Bandung belum optimal. Hal ini

dikarenakan sumber daya manusia terutama kualitas pemahaman terhadap langkah-langkah manajemen belum dilakukan sepenuhnya. Aturan dasar tentang penetapan tujuan dan sasaran masih bersifat seadanya dan belum secara tegas teruang dalam perencanaan,

sehingga dapat diukur pencapaian keberhasilan dari program tersebut. Kendala yang mempengaruhi pelaksanaan program pemahaman Bela negara telah timbul dari internal maupun dari eksternal lingkungan satuan Kodim 0609/Kab Bandung. Permasalahan dari secara internal yaitu dari dalam cenderung karena pengawasan yang belum sesuai sehingga personel yang mendapat tanggung jawab kegiatan itu kurang pengetahuannya. Sehingga muncul masalah-masalah baik itu tentang waktu penyelenggaraan maupun tentang materi Bela negara itu sendiri dan bahkan berkaitan dengan proses manajemen pelaksanaannya. Sedangkan kendala yang timbul dari sisi eksternal diluar lingkungan Kodim 0609/Kab.Bandung adalah pengaturan jadwal di sekolah

Hasil penelitian ini memiliki kekuatan yaitu, telah dapat membuktikan bahwa manajemen yang dilaksanakan oleh Kodim 0609/Kab.Bandung belum sesuai dengan pentahapan dari teori manajemen. Oleh karenanya, Sebagai langkah untuk mengoptimalkan maka dapat direkomendasikan kepada Kodim 0609/Kab,Bandung sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan manajemen dengan menggunakan tenaga ahli yang berada di wilayah Kodim 0609/Kab. Bandung tentang tata cara penyelenggaraan suatu kegiatan.
- b. Membuat visi dan misi pada tataran setingkat Kodim yang tegas dan jelas serta mudah dipahami, diukur dan dicapai sesuai dengan kemampuan satuan Kodim.
- c. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, sehingga saling mendukung dan melengkapi dengan sumber daya yang ada, untuk melaksanakan kegiatan teritorial.
- d. Meningkatkan kreatifitas dan teknik berbicara di muka umum kepada seluruh aparat teritorial di jajarannya. Sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pengarahan serta melatih tentang Bela Negara.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku**

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto (2013) “*Prosedur Penelitian*”. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Burhan (2001) “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Surabaya; Airlangga University Press.
- Creswell, John (2014). “*Research design*”. Jakarta; Pustaka Pelajar.

- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta : Sumargi Rahardjo. mgi.
- Dale S. Deardorff DM dan Greg Williams. (2006). *Synergy Leadership in Quantum Organizations*. Fesserdorff Consultants
- Dede Mariana (2010). *“Otonomi Daerah Dan Kebijakan Publik”*, Bandung: Lapsindo.
- Makmur (2016) *“ Tentang Perang terjemahan On War Carl Von Clausewitz”*. Jakarta: CV.Makmur Cahaya Ilmu
- Nugroho, Riant, (2009). *“Public Policy, Dinamika Kebijakan”*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo – Kelompok Gramedia.
- Prabowo, J. S. (2012). *Desain pertahanan Negara Aspek Militer*. Jakarta : PPSN. Satori, D. & Aan
- Riant (2014). *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti (2016). *“Manajemen strategi”* Jakarta: Aditama.
- Soegiyono. (2013). *“Metode Penelitian Administrasi”*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto, (1985). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Tunas (2010). *“Memahami Dan Memecahkan Masalah Dengan Pendekatan Sistem”*. Jakarta: PT Nimas Ultima.
- Regulasi**
- Dirpothan (2014). *“Kebijakan Bidang Potensi Pertahanan”*, Jakarta: Kementrian Pertahanan RI.
- Kasad (2007). *“Bujuknik tentang Binter Surat Keputusan Kasad Nomor Skep 98/V/2007”*. Jakarta: Mabasad.
- Kasad (2004). *“Bujuknik tentang Sikap Teritorial Surat Keputusan Kasad Nomor Skep 511/XII/2004.”* Jakarta: Mabasad.
- Kasad (2003). *“Bujuknik tentang Lima Kemampuan Teritorial Surat Keputusan Kasad Nomor Skep 508/XII/2003”*. Jakarta: Mabasad.
- Menteri Pertahanan RI (2014). *“Buku Putih Kebijakan Pertahanan Negara”*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Undang Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.
- Undang Undang RI Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Jurnal**
- Deka (2012). *“Interaksi Sosial Antar Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang Dalam Perspektif Multikultura”*. Semarang : Jurnal of educational social study Universitas Negeri Semarang.
- Fitri (2014). *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik”* Surabaya:. Jurnal Kajian kewarganegaraan volume 1.
- Mulyono, (2009). *“Optimalisasi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Dalam Rangka Mendukung Sistem Pertahanan Semesta”*. Jakarta: Jurnal Yudhagama, Vol. 1, No. 245, Tahun 2009.
- Mahifal (2016). *“Membangun keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui pembinaan idiologi dan wawasan kebangsaan”*. Pakuan: Jurnal Pedagogia FKIP-Unpak
- Wastiono dan Sadu (2010). *“Menuju Desentralisasi Berkeseimbangan”*. Jakarta; Jurnal Ilmu Politik, edisi 21: 31-50.